

BUDIDAYA MAGGOT SEBAGAI PAKAN TERNAK

Gabriel Christiano Zebua

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : zgabriel527@gmail.com

Nanda Kiki Permana

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : ondhemandhe27@gmail.com

Angga Dutahatmaja

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : anggadutahatmaja@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Usaha peternakan bebek adalah salah satu sumber penghasilan yang banyak dilakukan di pedesaan. Salah satu kunci kesuksesan dalam usaha ternak bebek ini adalah kualitas pakan sangat berpengaruh bagi kualitas bebek yang dihasilkan [1]. Dalam kebutuhan pakan ternak bebek memerlukan pakan yang berprotein tinggi untuk meningkatkan kualitas bebek tersebut. Dan sering kali usaha ini terkendala pada harga pakan yang mahal dan juga penjualan di pasar yang murah, sehingga hasil keuntungan tidak bisa maksimal dan kebanyakan mengalami kerugian.

Kata Kunci : Bebek, Pakan Ternak, Kualitas Bebek

ABSTRACT

Duck farming is a source of income that is widely practiced in rural areas. One of the keys to success in the duck farming business is the quality of the feed which greatly influences the quality of the ducks produced. In terms of animal feed, ducks require high protein feed to improve the quality of the ducks. And often this business is hampered by expensive feed prices and also cheap selling prices on the market, so that profits cannot be maximized and most experience losses.

Keywords : Ducks, Animal feed, Duck quality

PENDAHULUAN

Peternakan Bebek merupakan salah satu sumber penghasilan yang biasa dilakukan oleh peternak di desa. Kebutuhan pangan berupa daging bebek dan juga olahan dari telur bebek sangat tinggi di pasaran, seperti daging bebek yang sangat banyak diminati sebagai olahan masakan, dan juga telur bebek yang biasa di gunakan sebagai bahan utama dalam minuman jamu tradisional. Selain itu telur bebek juga di gunakan sebagai olahan telur asin [2].

Dalam melakukan usaha peternakan ini, sering juga mengalami kesulitan dalam urusan pakan ternak bebek nya. Yang di karenakan pembelian pakan bebek yang mahal dan hasil keuntungan dari penjualan bebek yang relatif kecil bahkan tidak mendapatkan untung sama sekali .

Dalam kebutuhan pakan ternak bebek memerlukan pakan yang berprotein tinggi untuk meningkatkan kualitas bebek tersebut [3] .

Oleh karena itu, program penyelesaian masalah yang di lakukan adalah dengan pembuatan budidaya maggot untuk pakan tambahan bebek, yang dimana maggot sendiri mengandung protein yang tinggi dan juga aman bagi manusia [4]. Pembudidayaan maggot ini bisa menjadi solusi bagi para pemilik peternakan untuk memenuhi pakan protein hewan

ternak nya.

Dengan melakukan budidaya maggot ini, selain menjadi pakan tambahan bagi peternakan-nya sendiri juga bisa membuat produk dengan menjual hasil budidaya maggot sebagai pakan ternak. Sehingga menjadi sebuah sumber penghasilan tambahan nantinya.

Pada saat melakukan survey terhadap mitra yang berada di Desa Wonoploso kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 menemukan sebuah UMKM yaitu Bebek Pedaging Bapak Yustadi yang memiliki permasalahan dalam pakan ternaknya, di karenakan dalam memenuhi pakan ternaknya melakukan pembelian pakan ternak untuk bebek nya, dan di karenakan harga pakan ini mahal dan hasil dari penjualan bebek ini kurang maksimal dalam pendapatan untung usaha tersebut [5].

Salah satu peternakan bebek pedaging yang di miliki oleh Bapak Yustadi yang berada di Dusun Bamban Desa Wonoploso Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya program pengabdian masyarakat Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dapat membantu meningkatkan hasil peternakan bebek pedaging dengan pembuatan budidaya maggot sebagai pakan tambahan bebek yang berprotein tinggi dan menjadi produk pakan ternak yang bisa di jual oleh mitra UMKM, yang dimaksudkan agar membantu mitra dapat mendapat keuntungan dan sumber penghasilan baru [6] .

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara lapangan. Secara lebih rinci dijelaskan dibawah ini:

1. Melakukan wawancara kepada mitra
Mahasiswa melakukan survei ke lokasi Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya melakukan wawancara kepada mitra UMKM mengenai hambatan-hambatan dan permasalahan yang terjadi selama ini ada di mitra.
2. Mengetahui Permasalahan
Memperoleh permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Lingkungan yang ada di wilayah Dusun Bamban, dikarenakan mitra masih belum maksimal dalam pengolahan pakan ternak bebek [7] .
3. Menemukan Ide
Memperoleh solusi tentang pakan ternak yang akan di jadikan solusi untuk kebutuhan pakan ternak bebek yaitu menggunakan metode budidaya maggot [8] .
4. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan
Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan Angga Dutahatmaja S.Kom.,M.M. mengenai permasalahan yang ada di Mitra Bapak Yustadi.
5. Koordinasi
Mahasiswa menemui Bapak Yustadi untuk memberikan pengenalan mengenai solusi yang akan diterapkan oleh mahasiswa.
6. Persetujuan
Mahasiswa melakukan persetujuan mengenai program kerja yang akan dilakukan dengan Dosen Pembimbing lapangan, panitia LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Pemilik Mitra.
7. Pelaksanaan
Mahasiswa melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 12 hari kerja.
8. Evaluasi
9. Evaluasi kegiatan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Dalam Evaluasi program pengabdian Sebagai hasil yang telah dikerjakan selama pengebdian kepada masyarakat
10. Laporan

Mahasiswa membuat luaran wajib, luaran tambahan dan laporan akhir

11. Keberlanjutan

Dengan menyerahkan bahan bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik, dengan itu masyarakatn akan bisa membuat pupuk organik secara mandiri setelah kepulagan tim pengabdi. Dan tim pengabdi akan terus memantau perkembangan dan tetap berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ke masyarakat yang dilakukan selama 12 hari di Desa Wonoplsro, Kecamatan Gondang kami menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada peternakan bebek pedaging yang dimiliki oleh Bapak Yustadi. Permasalahan yang terjadi berupa permasalahan dalam pakan ternak yang dimana biaya pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bebek khusus nya bebek pedaging yang dimana memerlukan pakan yang memiliki protein yang tinggi. Dan selama ini pemilik usaha bebek pedaging tersebut memenuhi kebutuhan pakan ternak dengan membeli pakan jadi atau pakan siap pakai yang dimana pakan tersebut di masih memiliki harga yang mahal dan hasil penjualan bebek siap jual hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit bahkan terkadang mengalami kerugian. Sehingga kami membutuhkan inovasi baru dengan melakukan budidaya maggot yang dimana maggot memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dan budidaya maggot ini sangat mudah dilakukan.



Gambar 1. Wawancara dengan Mitra UMKM Bapak Yustadi

Yang pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok kami dengan melaksanakan survey mencari Mitra UMKM yang berada di Desa Wonoplosro,

Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Dan mitra yang kita temui saat survey merupakan mitra peternakan bebek pedaging yang dimiliki oleh Bapak Yustadi. Saat melakukan survey kami mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh pemilik mitra tentang masalah-masalah saat melakukan ternak bebek tersebut. Masalah yang dihadapi oleh pemilik berupa pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan bebek yang dimilikinya dimana pakan yang akan diberikan memerlukan pakan berprotein tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal ternak bebek tersebut. Dalam melaksanakan survey kami memberikan penjelasan kepada mitra terhadap proses budidaya maggot yang diharapkan bisa membantu peternakan bebek ini memiliki sumber pakan berprotein tinggi yang didapatkan dari maggot tersebut. Sehingga mitra tidak perlu lagi untuk membeli pakan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan pakan bebek tersebut. Dalam inovasi budidaya maggot yang kita berikan ini bertujuan sebagai pakan tambahan agar mitra dapat memberikan pakan berprotein tinggi dan dapat membantu dalam memaksimalkan hasil ternak bebek pedaging tersebut.



Gambar 2. Melakukan Pengukuran Untuk Pembuatan Kandang Maggot

Kami melakukan pengukuran kandang yang dimana di gunakan untuk budidaya maggot nanti nya. Dalam pembuatan kandang maggot ini kami membuatkan kandang berukuran panjang 1 meter, tinggi 80cm, dan lebar 50cm sebagai langkah awal dalam pengenalan kepada mitra tentang budidaya maggot. Dalam ukuran kandang yang kami buat di awal ini masih dalam skala kecil. Yang dimana tujuan kami membantu mitra agar dapat membudidayakan maggot tersebut dan memahami proses pengembangbiakan maggot sehingga inovasi yang kita terapkan tindak hanya bermanfaat saat kami melakukan pengabdian kemasyarakat saja, tetapi dapat terus dikebangkan oleh mitra saat kami sudah selesai melakukan pengabdian di Desa Wonoploso ini.



Gambar 3. Melakukan Penjelasan mengenai Budidaya Maggot

Dalam melakukan proses pengabdian kepada mitra, terutama pada mitra Bapak Yustadi sebagai pemilik peternakan bebek pedaging ini kami menjelaskan mengenai proses perkembangan biakan maggot ini, cara pemeliharaan maggot, dan proses maggot hingga siap dijadikan pakan ternak yang mempunyai protein tinggi.

Inovasi yang kami berikan dengan melakukan pembudidayaan maggot dikarenakan perawatan yang sangat mudah dan tidak memerlukan rawatan yang khusus. Dalam melakukan budidaya maggot, maggot hanya memerlukan pakan dari limbah sayur yang banyak dan sangat mudah di dapatkan dari pasar dan juga bisa diberikan pakan dari dedag [9].

Sehingga mitra tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam pembudidayaan maggot ini. Selain dapat memenuhi kebutuhan pakan untuk kebutuhan ternaknya sendiri mitra bisa menjadikan hasil maggot menjadi sumber penghasilan baru [10].

Dimana maggot memiliki pasar yang cukup banyak diminati oleh para peternak lainnya. Tidak hanya untuk pakan bebek. Maggot juga bisa diaplikasikan kesektor lainnya, seperti budidaya lele, nila, gurami.

Selain bebek pedaging ternyata Bapak yustadi ini juga memiliki bebek petelur. Telur bebek yang dihasilkan lebih banyak untuk dijual kepasar dan hanya sebagian kecil yang di tetaskan kembali sebagai indukan ulang.

Rata-rata hasil peternakan bebek yang di miliki oleh Bapak Yustadi terutama bebek pedaging dan juga telur sudah ada langganan yang siap menampung atau biasa disebut pengepul.



Gambar 4. Hasil pembuatan kandang budidaya maggot

Proses pembuatan kandang untuk budidaya maggot ini kami buat dengan menggunakan media dari paralon. Tujuan pembuatan kandang dari paralon selain bahan-bahan mudah di dapatkan di toko bangunan dapat juga di memanfaatkan dari barang bekas atau paralon bekas yang ada. Dengan konsep minimalis ini diharapkan mitra dapat dengan mudah melakukan budidaya maggot ini dan juga dapat menghemat tempat. Sehingga program yang kita laksanakan kepada mitra tentunya bisa berjalan dengan benar untuk kedepannya.

Selain menerapkan kandang dengan bentuk minimalis di harapkan mitra bisa terus mengembangkannya dikarenakan pelatihan yang kita berikan mudah dipahami oleh mitra dalam melakukan budidaya maggot.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonoploso dilakukan secara interdisipliner dan lintas sektoral. Program ini ditujukan untuk mengembangkan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses menggali potensi daerah Mojokerto. Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, membuat inovasi untuk mendukung dan mempercepat tercapainya inovasi baru. Dan bersaing untuk merebut pangsa pasar agar pelanggan tidak beralih ke pesaing. Keunggulan bersaing adalah kemampuan usaha yang mempromosikan usahanya atau kerap disebut branding. Membranding usaha adalah salah satu penentu keberhasilan usaha, yang dimana mitra harus mempunyai kreativitas sendiri untuk melakukan branding dalam usahanya. Oleh karena itu kami melakukan program penyelesaian masalah yang di lakukan adalah dengan pembuatan budidaya maggot untuk pakan tambahan bebek, yang dimana maggot sendiri mengandung protein yang tinggi dan juga aman bagi manusia. Pembudidayaan maggot ini bisa menjadi solusi bagi para pemilik peternakan untuk memenuhi pakan protein hewan ternak nya. Dengan melakukan budidaya maggot ini, selain menjadi pakan tambahan bagi peternakannya sendiri juga bisa membuat produk dengan menjual hasil budidaya maggot sebagai pakak ternak. Sehingga menjadi sebuah sumber penghasilan tambahan nantinya.

UCAPAN TRIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul “Budidaya Maggot Sebagai Pakan Ternak Bebek”. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Wonoploso yang telah memberikan restu kepada kita untuk melaksanakan program Pengabdian Masyarakat di Desa Wonoploso. Terima kasih kepada seluruh perangkat Desa dan Masyarakat Desa Wonoploso yang turut terlibat dan membantu mensukseskan seluruh kegiatan kami. Terima Kasih kepada Bapak Angga Dutahatmaja S.Kom.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN R7 yang turut membantu kami selama berada di Desa Wonoploso. Terima Kasih kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang turut membantu selama proses KKN dilaksanakan. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelompok R7 atas dukungan serta kerjasama selama proses KKN berlangsung. Terima kasih kepada Bu Naning selaku Kepala di Desa Wonoploso yang turut membantu segala proses kegiatan dari awal hingga akhir. Dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan seluruh orang yang terlibat untuk membantu proses KKN ini supaya berjalan dengan lancar. Kami ucapkan juga kepada Bapak Yustadi selaku pemilik mitra kami yang memperizinkan kami menjalankan kegiatan pengabdian Masyarakat di mitra miliknya, mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah kata dalam penulisan ini, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Bintarjo, F. Murti, A. W. Karimullah, and M. H. Kirom, “IbM PENGEMBANGAN PRODUKSI TELUR ASIN ‘SIFAH’,”.
- [2] A. Budiono, “PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA, PROMOSI, LOKASI, KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN MELALUI KEPUASAN KONSUMEN DI RUMAH MAKAN BEBEK KALEO TEBET JAKARTA SELATAN DIMASA PANDEMI COVID-19,” *SEGMENT J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, Jul. 2021, doi: 10.37729/sjmb.v17i2.6868.
- [3] A. Muchlasin *et al.*, “TRANSFORMASI DIGITAL DESA KEMASANTANI: PENDAMPINGAN KEMAMPUAN DESAIN GRAFIS, WEBSITE INTERAKTIF, UMKM BERBASIS DIGITAL, KONTEN MEDIA SOSIAL, PAKAN BEBEK OTOMATIS, DAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN”.
- [4] F. Fatmala *et al.*, “Mengoptimalkan Budidaya Maggot untuk Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan dan Peningkatan Mata Pencarian: Pendekatan Keterlibatan Masyarakat Desa Pohjejer Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto”.
- [5] A. Maduwinarti and R. R. Sihmawati, “PENDAMPINGAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA UMKM MAMIN UNTUK PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR,” vol. 02, 2022.
- [6] “6882-21052-4-PB.pdf.”
- [7] D. Damat, L. Zalizar, and V. Amroini, “PENDAMPINGAN PEMBUATAN PAKAN DARI SAMPAH ORGANIK SECARA FERMENTASI KEPADA PETERNAK BEBEK DI KOTA BATU,” *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, p. 311, Nov. 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.3008.
- [8] A. Hasibuan, L. Hakim, and D. L. S. Nasution, “Construction of Biopond Houses to Increase BSF Maggot Production in the Context of Reducing Organic Waste in Medan,” *ABDIMAS TALENTA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 284–290, Apr. 2022, doi: 10.32734/abdimastalenta.v7i1.6829.
- [9] R. Mulyani, D. I. Anwar, and N. Nurbaeti, “Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pupuk Kompos dan Budidaya Maggot Sebagai Pakan Ternak,” *JPM J. Pemberdaya. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 568–573, May 2021, doi: 10.21067/jpm.v6i1.4911.
- [10] N. Supriyana, U. Sutisna, B. Sugiantoro, and T. Sugiarto, “TEKNOLOGI PEMBUATAN

PELLET UNGGAS DAN IKAN BERBASIS MAGGOT BSF MENGGUNAKAN MESIN CETAK VERTIKAL ROTARY TWIN ROLLER SHAFT”.